

Pemberdayaan Ibu Rumahtangga di Dusun Lor, Desa Tiyaran, Kec. Bulu, Kab. Sukoharjo Dalam Budidaya dan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Empowerment Of Housewives in Dusun Lor, Tiyaran Village, Kec. Bulu, Kab. Sukoharjo In Cultivation and Processing of Family Medicinal Plants (TOGA)

Agung Setyarini¹, Muhammad Fathul Anwar^{1*}

¹Fakultas Pertanian, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

*email korespondensi : fathulanwar32@gmail.com

Abstract

Tiyaran Village in Kec. Bulu is one of the villages in Kab. Sukoharjo has a fairly large yard and has the potential to be developed into a Sustainable Food Court (P2L), but so far, not many people in the village have used their yards to plant vegetables and especially medicinal plants. Even though in the era of the COVID-19 pandemic, the use of medicinal plants is useful as a prevention effort, namely to increase body resistance. The purpose of this Community Service activity is to transfer knowledge and provide skills to partners to be able to cultivate and process family medicinal plants (TOGA). Partners in this Community Service activity are housewives in Gunung Lor Hamlet, Tiyaran Village, Bulu District, Sukoharjo Regency. Community service activities in the form of counseling (the efficacy of medicinal plants, cultivation and processing of family medicinal plants (TOGA); training on how to cultivate medicinal plants and processing medicinal plants into instant drinks; and mentoring. This Community Service activity was declared successful with indicators of increasing knowledge and skills of participants by 30.56%, namely increasing knowledge and skills in the benefits, cultivation, and processing of family medicinal plants (TOGA).

Keywords: *Cultivation, Processing, Medicinal Plants*

Abstrak

Desa Tiyaran di Kec. Bulu merupakan salah satu Desa di Kab. Sukoharjo yang memiliki lahan pekarangan cukup luas dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L), namun sejauh ini belum banyak warga masyarakat di desa tersebut yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami dengan sayuran dan terlebih ditanami dengan tanaman obat. Padahal di era pandemi covid 19 ini penggunaan tanaman obat bermanfaat sebagai upaya pencegahan yaitu untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah mentransfer pengetahuan dan memberikan ketrampilan kepada mitra untuk mampu melakukan budidaya dan pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA). Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Ibu-ibu rumah tangga di Dusun Gunung Lor, Desa Tiyaran, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan (khasiat tanaman obat, budidaya dan pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA).; pelatihan cara budidaya tanaman obat dan pengolahan tanaman obat menjadi minuman instant; serta pendampingan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dinyatakan berhasil dengan indikator peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebesar 30,56% yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manfaat, budidaya, dan pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA).

Kata kunci: Budidaya, Pengolahan, Tanaman Obat



Copyright © 2025 The Author(s)
This is an open access article under the CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki biodiversitas tanaman yang sangat tinggi, termasuk di dalamnya tanaman obat. Kearifan budaya lokal dalam menggunakan tanaman obat untuk kehidupan merupakan potensi yang sangat besar untuk pengembangan tanaman obat keluarga. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat, dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya preventif, promotif maupun kuratif. Umumnya TOGA dimanfaatkan sebagai minuman kebugaran, ramuan untuk gangguan kesehatan ringan berdasarkan gejala, ramuan khusus untuk lansia, memelihara kesehatan ibu, meningkatkan gizi anak (Harjono et al., 2017).

Kabupaten Sukoharjo merupakan produsen terbesar jamu di Jawa Tengah. Sukoharjo dideklarasikan sebagai kabupaten jamu yang memiliki berbagai pabrik jamu. Bahkan memiliki Kampung Jamu dan pasar induk jamu. Adanya Kampung Jamu di beberapa wilayah Sukoharjo tersebut, merupakan suatu bentuk kearifan budaya lokal di Sukoharjo dalam mengembangkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Jamu dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Sukoharjo hingga saat ini telah dipasarkan ke berbagai daerah di Indonesia bahkan sudah dieksport. Salah satu Desa di Sukoharjo yang memiliki potensi akan pengembangan kearifan budaya lokal tersebut adalah Dusun Gunung Lor, Desa Tiyaran di Kec. Bulu. Desa Tiyaran mempunyai luas wilayah 373 Ha dan berjarak 2 km dari Kantor Kecamatan Bulu Sukoharjo. Jenis penggunaan lahan di Desa Tiyaran 129 Ha lahan sawah, 244 Ha lahan bukan sawah. Lahan bukan sawah terdiri dari 25 Ha tegal, 155 Ha pekarangan, dan 64 Ha lainnya (BPS Sukoharjo, 2020). Dari data tersebut diketahui bahwa tanah pekarangan di Desa Tiyaran Kec. Bulu Kab. Sukoharjo cukup luas. Namun lahan pekarangan yang ada disekitar rumah warga di desa Tiyaran tersebut kurang dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal mampu mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Sesuai anjuran Pemerintah, optimalisasi pekarangan menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L), diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, pemenuhan gizi keluarga, dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga, melalui potensi budidaya tanaman obat keluarga (TOGA).

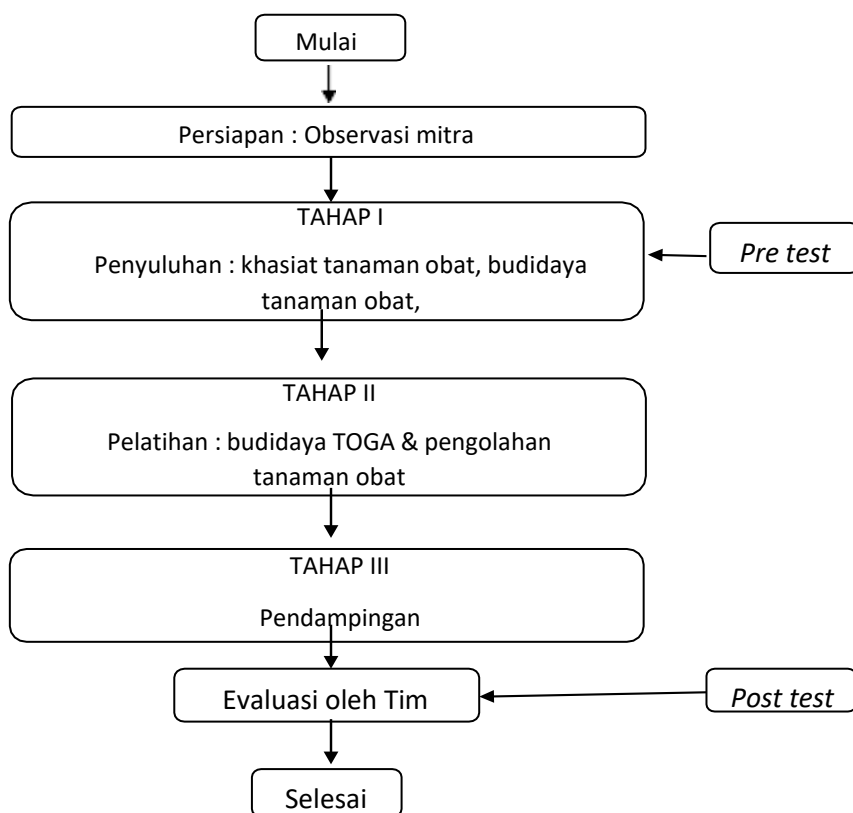
Meskipun budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) mudah dilakukan, namun warga Dusun Gunung Lor, Desa Tiyaran, Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo masih kurang memiliki motivasi untuk melakukan budidaya tanaman obat. Bahkan sosialisasi telah dilakukan pemerintah namun peserta sosialisasi masih terbatas pada anggota kelompok penggerak TOGA, anggota POSYANDU, dan anggota PKK. Budidaya TOGA di kalangan masyarakat sebenarnya mempunyai manfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan, melakukan usaha pencegahan berbagai macam penyakit dengan rutin mengkonsumsi TOGA yang aman setiap hari, dan dapat digunakan sebagai pengobatan berbagai penyakit (Sulistiyowati et al., 2020).

Sejauh ini belum banyak warga masyarakat di desa tersebut yang memanfaatkan lahan pekarangannya untuk ditanami dengan sayuran dan terlebih ditanami dengan tanaman obat. Padahal di era pandemi covid 19 ini penggunaan tanaman obat bermanfaat sebagai upaya pencegahan yaitu untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Berdasarkan analisis situasi diatas, dapat dijabarkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah : (1) kurangnya motivasi

dan inisiatif dalam membudidayakan tanaman obat keluarga (TOGA), (2) kurangnya informasi dan pengetahuan dalam pemanfaatan dan pengolahan TOGA. Tim Pengabdian Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo berusaha memberikan solusi dengan meningkatkan pengetahuan mitra tentang khasiat tanaman obat keluarga (TOGA), juga dalam hal budidaya tanaman obat keluarga (TOGA), serta meningkatkan ketrampilan mitra dalam pemanfaatan atau pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA). Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah mentransfer pengetahuan dan memberikan ketrampilan kepada mitra untuk mampu melakukan budidaya dan pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA). Mitra dalam hal ini akan diberikan penyuluhan tentang manfaat tanaman obat dan tatacara budidaya tanaman obat, serta akan diberikan pelatihan tentang tatacara pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA).

METODE

Proses pelaksanaan PkM dilakukan dengan metode ceramah atau diskusi dan disertai praktik atau demonstrasi tentang khasiat tanaman obat, budidaya dan pengolahan tanaman obat dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat terhadap Ibu-ibu PKK Dusun Gunung Lor, Desa Tiyan, Kec. Bulu, Kab. Sukoharjo. Jumlah ibu rumah tangga di Dusun Gunung Lor, Tiyan, Bulu, Sukoharjo yang tertarik mengikuti kegiatan PkM sejumlah 18 orang. Jumlah tersebut sudah dikonsultasikan dan disesuaikan dengan kondisi lokasi mengingat masih dalam keadaan pandemi Covid-19 di kala itu. Setelah melakukan pengamatan dan diskusi dengan mitra, maka disepakati untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan tentang khasiat tanaman obat, budidaya tanaman obat, dan pengolahan tanaman obat menjadi minuman instant. Kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 7 Juni 2021 pukul 12.00 – 15.00 WIB. Bertempat di Balai Pertemuan Warga Dusun Gunung Lor, Desa Tiyan, Kec. Bulu, Kab. Sukoharjo. Adapun rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Tingkat keberhasilan kegiatan PkM ini diukur dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test sebagai gambaran pemahaman peserta kegiatan, serta melihat keberhasilan pembuatan minuman jahe instant yang telah dicontohkan. Pemberian kuesioner peningkatan kemampuan siswa dilakukan untuk mengukur terjadinya peningkatan pemahaman siswa mengenai pembuatan produk (Setiadi et al, 2025). Keberlanjutan program yang diharapkan dapat bekerja sama dengan ibu ibu PKK dalam memberikan pelatihan serupa di masing-masing rumah tangganya di daerah rumah sekitar. Sosialisasi diasumsikan berhasil apabila skor post-test mengalami peningkatan > 30 % daripada skor pre-test, sesuai pada Tabel 1.

Tabel 1. Format Penilaian Kemampuan Pembuatan Minuman Jahe Instant

No	Kemampuan	Bobot	Skor	Nilai
1	Khasiat tanaman obat	20		
2	Budidaya tanaman obat secara benar	40		
3	Pengolahan tanaman obat menjadi minuman instant	40		
Total		40		

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Skor : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = baik; 4 = sangat baik Nilai = skor X bobot

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang khasiat tanaman obat, budidaya dan pengolahan tanaman obat dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat terhadap Ibu-ibu PKK Dusun Gunung Lor, Desa Tiyan, Kec. Bulu, Kab. Sukoharjo. Kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 7 Juni 2021 pukul 12.00 – 15.00 WIB. Bertempat di Balai Pertemuan Warga Dusun Gunung Lor, Desa Tiyan, Kec. Bulu, Kab. Sukoharjo. Para peserta diberikan materi sosialisasi dan juga pelatihan dengan praktek pembuatan jahe instan sebagai bentuk hasil luaran dari tanaman obat. Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan pada pukul 12.00 WIB oleh Ketua Pengabdian, kemudian acara dilanjutkan dengan pre-test yang diberikan kepada Ibu-ibu PKK Dusun Gunung Lor, Desa Tiyan. Pengabdian yang dilakukan diharapkan dapat memacu mitra terkait untuk mengambil peran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hadary et al, 2025).

Dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa program studi Agribisnis sebanyak 1 mahasiswa. Dengan adanya keterlibatan mahasiswa diharapkan mahasiswa mampu mengenal masyarakat secara luas dan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman obat dan pengolahan tanaman obat sehingga mampu memberikan nilai tambah untuk masyarakat. Keterlibatan mahasiswa yaitu membantu administrasi dan teknis dalam pengabdian. Perguruan tinggi sebagai stakeholder Pendidikan haruslah dapat menjadi jembatan yang baik dalam proses edukasi kepada berbagai pihak, terutama sekolah (Ma'shumah et al, 2024).

Pemberian materi atau sosialisasi pengenalan tentang khasiat tanaman obat dan praktek pembuatan jahe instan dikemas dalam bentuk presentasi langsung. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan diawali dengan pre-test untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang khasiat tanaman obat, budidaya tanaman obat, dan pengolahan tanaman obat. Hasil pre-test menunjukkan skor rata-rata 55,56 yang artinya bahwa peserta penyuluhan belum sepenuhnya memahami tentang khasiat tanaman obat, budidaya tanaman obat, dan pengolahan tanaman obat. Respons peserta dalam kegiatan penyuluhan sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi yang dilaksanakan.



Gambar 2. Penyuluhan tentang khasiat tanaman obat, budidaya

Pelatihan pengolahan tanaman obat keluarga, dalam hal ini pembuatan jahe instant diikuti oleh 18 ibu rumah tangga di Dusun Gunung Lor, Tiyaran, Bulu, Sukoharjo. Kendala yang dihadapi pada pelatihan adalah keterbatasan waktu dan juga beberapa ibu rumah tangga tidak sabar dalam proses pengolahan, sehingga hasil pada pelatihan pembuatan minuman jahe instant ini tidak optimal (jahe instant ada yang gosong dan menggumpal). Pada pendampingan ini dilaksanakan dua kegiatan yaitu post-test dan juga melakukan praktek pembuatan minuman jahe instant kembali, karena pada pelatihan yang pertama mendapatkan hasil yang tidak maksimal. Hasil post-test peserta menunjukkan skor rata-rata 86,11 yang berarti bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta meningkat dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Peningkatan hasil test dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-Test Dan Post-Test Peserta Penyuluhan dan Pelatihan

Rerata nilai pre test	Rerata nilai post test	Persentase peningkatan
55,56	86,11	30,56%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel di atas, diketahui bahwa terlihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebesar 30,56%. Persentase capaian ini bukan semata-mata selisih antara pre-test dan post-test, melainkan hasil komposit dari berbagai indikator penilaian yang mencerminkan kualitas keterlibatan dan penguasaan peserta dalam keseluruhan proses pelatihan, serta adanya peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Respons peserta dalam kegiatan penyuluhan sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi yang dilaksanakan. Keaktifan peserta dalam proses produksi nyata juga mendorong penguatan soft skills, seperti ketelitian, kerjasama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, hasil pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kognitif (pengetahuan) tetapi juga pada aspek psikomotorik (keterampilan teknis) dan afektif (sikap dan etika kerja). Secara keseluruhan, pencapaian peningkatan kapasitas sebesar 30,56%. Merefleksikan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terkait khasiat tanaman obat, budidaya tanaman obat, dan pengolahan tanaman obat, serta menjadi dasar penting bagi pengembangan model pelatihan serupa untuk program-program pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dinyatakan berhasil dengan indikator peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta 30,56% yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manfaat, budidaya, dan pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi penyuluhan dan pelatihan mengenai manfaat atau khasiat tanaman obat keluarga (TOGA), budidaya tanaman obat di pekarangan rumah warga, serta pengolahan tanaman obat (minuman jahe instant).

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Sukoharjo. (2020). Kecamatan Bulu Dalam Angka. <https://sukoharjokab.bps.go.id/publication/2020/09/28/76ffe372b319626275f8fdd5/kecamatan-bulu-dalam-angka-2020.html>. Diakses 26 Februari 2021.
- Hadary, F., Saziati, O., & Desmaiani, H. (2025). Smart Home and Smart Farming Prototype Making Training Based on Internet of Things (IOT) at SMA Negeri 3 Pontianak. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 6(1), 28–39.
- Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM Ruwa Jura*, 3, 16–22.
- Ma'shumah, Siti, Ellys Kumala Pramartaningthyas, Mohammad Hariyadi, and Nur Afiyat. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi IoT (Internet of Things) Pada Kendali Lampu Cerdas Untuk Meningkatkan Aspek Kompetensi Siswa Di SMK Miftahul Ulum Desa Melirang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8: 1944–50
- Permatasari, P., & Hardy, R. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumahtangga di Kelurahan Cinere Dalam Penanaman dan Pemanfaatan tanaman Obat keluarga (TOGA). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 129–134.
- Sahidin, Wahyuni, Murdjani Kamaluddin, S. (2019). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pemanfaatannya Sebagai Penunjang Kesehatan Masyarakat di Desa Sindangkasih. *Pharmauho*, 4(2), 424–425.
- Setiadi, T., Fajri, L. R. H. A., & Ilhami, S. D. (2025). Training and Implementation of Smart Career Application for Students for Career Planning in Vocational High Schools. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 6(1), 1–10.
- Sulistiyowati, T. I., Utami, B., & Qamaria, R. S. (2020). Gerakan Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Kepedulian Masyarakat Menuju Desa Sehat di Desa Semen Kabupaten Kediri. *Cendekia*, 2(2), 85–94.